

**PROFIL LITERASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Rahmat Hidayat, Susetyo, dan Agus Trianto

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
Rahmathidayatr692@yahoo.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan profil literasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah jenis bacaan siswa dan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei, angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase yaitu pengumpulan data, menghitung persentase dan menganalisis data. Uji keabsahan menggunakan validitas isi dan validitas tampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil literasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam aspek pembiasaan secara keseluruhan 75% sudah sesuai namun harus ditingkatkan lagi seluruh pihak sekolah harus terlibat dalam kegiatan literasi. Profil literasi siswa dalam aspek pengembangan secara keseluruhan 78% sudah sesuai namun harus ditingkatkan lagi siswa berkunjung ke perpustakaan sebagai bahan referensi. Profil literasi siswa dalam aspek pembelajaran secara keseluruhan 77% sudah sesuai namun harus ditingkatkan lagi siswa dalam berpikir kritis meskipun tidak termasuk ke dalam penilaian.

Kata Kunci: *profil, literasi*

Abstract

The purpose of this study is to describe the profile of class VII students of SMP Negeri 11 Kota Bengkulu academic year 2016/2017. This research uses quantitative descriptive method. Data in this research is data type and data in this research is student of class VII. Technique of writing data in this research is survey, a questionnaire. Data analysis technique is a percentage technique that is digging the data, calculate the percentage and analyze the data. Validity test using content validity and visible validity. The result of the research shows that the literacy profile of the students of VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu in the academic year 2016/2017 in 75% abituation aspect is appropriate but must be improved again and all the school should be involved in literacy activities. The literacy profile in making 78% decisions is appropriate but should be corrected again. The students' literacy profile in the learning aspect as a whole is 77% fit but must be folded again in critical thinking even though it is not included in the quality

Keywords: *profile, literacy*

PENDAHULUAN

Tingkat literasi membaca siswa di seluruh dunia dapat diketahui dari dua

studi internasional yang disebut-sebut sebagai instrumen untuk menguji kompetensi global, yaitu PIRLS dan PISA.

PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) adalah studi literasi membaca yang dirancang untuk mengetahui kemampuan anak sekolah dasar dalam memahami bermacam ragam bacaan. Penilaiannya difokuskan pada dua tujuan membaca yang sering dilakukan anak-anak, baik membaca di sekolah maupun di rumah, yaitu membaca cerita/karya sastra dan membaca untuk memperoleh dan menggunakan informasi. Kedua, tujuan membaca ini telah dijadikan panduan dalam memilih bahan bacaan yang ada dalam masing-masing soal. Tiap-tiap bacaan yang terpilih memiliki karakteristik yang berbeda yang digunakan sesuai dengan kedua tujuan membaca di atas.

Studi dalam siklus lima tahunan yang dilaksanakan oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) ini telah dilaksanakan pada tahun 2001 dan 2006. Pada studi tahun 2001 Indonesia tidak mengambil bagian karena pada tahun 1999 kita telah ikut serta dalam studi serupa. Dari studi tahun 1999 itu diketahui bahwa keterampilan membaca kelas IV Sekolah Dasar kita berada pada tingkat terendah di Asia Timur seperti dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata berikut ini: 75.5 (Hong Kong), 74.0 (Singapura), 65.1 (Thailand), 52.6 (Filipina), dan 51.7 (Indonesia). Pada tahun 2000 penelitian PISA difokuskan kepada kemampuan membaca, sementara dua aspek lainnya menjadi pendamping. Pada tahun 2003 aspek matematika menjadi fokus utama kemudian diteruskan aspek sains pada tahun 2006.

Studi PISA yang dilaksanakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation & Development*) dan *Unesco Institute for Statistics* itu mengukur kemampuan siswa pada akhir usia wajib belajar untuk mengetahui kesiapan siswa menghadapi tantangan masyarakat-

pengetahuan dewasa ini. Penilaian yang dilakukan dalam PISA berorientasi ke masa depan, yaitu menguji kemampuan anak muda itu untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata. Dalam PISA, literasi membaca didefinisikan sebagai tingkat kemampuan dalam menggunakan informasi tertulis sesuai dengan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan itu berkenaan dengan keterampilan memahami, menggunakan, dan melakukan refleksi terhadap bacaan sesuai dengan tujuan membacanya, yaitu untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta untuk berperan di masyarakat (OECD, 2003).

Dimensi pertama adalah format teks yang dibagi ke dalam teks berkelanjutan dan teks tidak berkelanjutan. Teks berkelanjutan terdiri atas teks yang padat kalimat dan diatur dalam paragraf serta dapat dalam bentuk struktur yang lebih besar seperti bagian, bab, atau buku. Teks tak-berkelanjutan adalah teks yang tidak dalam bentuk kalimat yang padat kata melainkan dalam format non-teks yang biasanya memerlukan pendekatan atau cara membaca yang berbeda.

Dimensi kedua adalah tugas membaca yang dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu (1) tugas untuk menemukan informasi – tepatnya mencari informasi di dalam suatu teks, (2) tugas untuk menginterpretasikan teks – kemampuan untuk membangun makna dan menarik kesimpulan dari informasi tertulis, dan (3) tugas melakukan refleksi dan mengevaluasi teks – untuk menghubungkan informasi tertulis dengan pengetahuan, gagasan, dan pengalaman sebelumnya.

Dimensi ketiga adalah situasi atau konteks yang merupakan kategorisasi teks berdasarkan pada tujuan teks itu ditulis, hubungan teks itu dengan orang lain, dan konteks yang sifatnya umum.

Proses pembelajaran dan pemerolehan literasi di antara para siswa merupakan satu bidang yang menarik untuk diteliti. Hasil penelitian dan pengetahuan tentang proses ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana para guru dan siswa memandang pentingnya literasi.

Era informasi identik dengan era literasi yang menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, bahkan beraktualisasi tidak cukup hanya dinyatakan secara lisan, namun juga secara tertulis.

Kegiatan literasi ini sangat penting bagi siswa karena keterampilan literasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulis, maupun gambar atau visual. Oleh karena itu kegiatan literasi harus ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. Terlebih dengan berjalannya Kurikulum 2013 yang berbasis teks, tentu siswa dituntut untuk dapat memahami isi teks yang dibaca dan juga tentunya dapat menuliskan jenis-jenis teks tersebut. Kegiatan literasi sangat menunjang dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Menurut Muhammad (2016: 2) Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Menurut Alwasilah (2012: 159) literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dalam konteks persekolahan Indonesia, istilah literasi jarang dipakai. Istilah yang sering dipakai adalah pengajaran bahasa dan pembelajaran bahasa.

Tujuan dari gerakan literasi sekolah yaitu menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan

dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Literasi dasar pada tahap pembiasaan siswa dituntut untuk membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar setiap hari, pada tahap pengembangan siswa mendiskusikan bacaan yang ia baca dan pada tahap pembelajaran siswa menulis analisis terhadap bacaan yang ia baca.

Prinsip-prinsip literasi sekolah yaitu perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan, program literasi yang baik bersifat berimbang Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda, Program literasi terintegrasi dengan kurikulum Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis, kegiatan membaca dan menulis dilakukan

kapanpun, kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas, Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah.

Tahapan Kegiatan Pembiasaan (belum ada tagihan)

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan, yaitu membaca dalam hati. Kegiatan membaca ini mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan rasa cinta membaca di luar jam pelajaran, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami sebuah bacaan, rasa percaya diri yang baik dalam memahami bacaan, dan dapat menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Dalam tahap pembiasaan, literasi sekolah di arahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik seperti buku-buku non pelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah), sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan, dan poster-poster tentang pentingnya membaca.

Tahapan Kegiatan Pengembangan (ada tagihan sederhana untuk penilaian nonakademik)

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

Mengingat kegiatan tindak lanjut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit membaca. sekolah didorong untuk memasukkan waktu literasi jadwal pelajaran sebagai kegiatan membaca mandiri atau sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Tujuan dari tahap pengembangan ini yaitu untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan maupun tulisan, membangun interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca, mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, serta mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Tahapan Kegiatan Pembelajaran (ada tagihan akademik)

Dalam tahap pembelajaran, semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan tindak lanjut di tahap pengembangan dapat diteruskan sebagai bagian dari pembelajaran dan di nilai secara akademis. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik, Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013, Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran, Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai situasi atau kejadian, dan fenomena yang sering terjadi ketika penelitian sedang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari pada tahun ajaran 2016/2017. Data dalam penelitian ini adalah jenis bacaan siswa dan Sumber data dalam penelitian ini difokuskan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014 :181). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 11 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner untuk mmendapatkan tanggapan dari responden yang disampel. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Dalam melakukan analisis data penulis membuat angket (kuesioner), kemudian setelah angket didapatkan, angket tersebut dianalisis dengan cara dinilai menggunakan teknik presentase, langkah-langkah yaitu Mengumpulkan Data, Menghitung Persentase, Menganalisis Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang “Profil Literasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. Data hasil penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu literasi siswa dalam aspek

pembiasaan, literasi siswa dalam aspek pengembangan, literasi siswa dalam aspek pembelajaran. Data masing-masing aspek dapat disajikan satu persatu berikut ini.

Literasi Dasar Dalam Aspek Pembiasaan

Untuk mengetahui gambaran literasi dasar siswa kelas VII SMP NEGERI 11 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 dalam aspek pembiasaan. literasi dasar siswa dalam kegiatan 15 menit membaca setiap hari termasuk ke dalam kategori sangat baik (83,33%), Kegiatan 15 menit membaca telah dilaksanakan selama minimal 1 semester termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), peserta didik memiliki jurnal harian termasuk ke dalam kategori baik (80%), peserta didik ikut membaca selama pelajaran berlangsung termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca termasuk ke dalam kategori baik (70%), kepala sekolah menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca termasuk ke dalam kategori baik (66,66%), siswa disediakan perpustakaan sebagai sudut baca termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), siswa membuat poster-poster kampanye termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), siswa disediakan bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), lingkungan yang bersih, sehat termasuk ke dalam kategori baik (80%), sekolah berupaya melibatkan publik termasuk ke dalam kategori baik (70%), kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mendukung gerakan literasi sekolah termasuk ke dalam katategori baik (66,66).

Literasi Dasar Dalam Aspek Pengembangan

Untuk mengetahui gambaran literasi dasar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam tahap pengembangan. literasi dasar

siswa dalam kegiatan 15 menit membaca dalam hati termasuk ke dalam kategori sangat baik (83,33%), siswa melakukan kegiatan berbagai tindak lanjut termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal termasuk ke dalam kategori baik (80%), siswa mengikuti guru menjadi model dalam kegiatan literasi berlangsung termasuk ke dalam kategori baik (70%), siswa memiliki tagihan lisan dan tulisan sebagai penilaian akademik termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), siswa memiliki jurnal membaca termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), sekolah menyediakan perpustakaan sebagai sudut baca termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), siswa diberikan penghargaan terhadap pencapaian dalam kegiatan literasi termasuk ke dalam kategori baik (80%), siswa disediakan poster-poster kampanye termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), dalam kegiatan akademik siswa berkunjung ke perpustakaan termasuk ke dalam kategori sangat baik (83,33%), siswa melakukan kegiatan perayaan hari-hari tertentu bertemakan literasi termasuk ke dalam kategori baik (80%), tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain termasuk ke dalam kategori baik (80%).

Literasi Dasar Siswa Dalam Aspek Pembelajaran

Untuk mengetahui gambaran literasi dasar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam aspek pembelajaran. literasi dasar siswa dalam kegiatan membaca termasuk ke dalam kategori sangat baik (83,33%), kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran sangat baik (83,33%), siswa melakukan pengembangan berbagai strategi membaca termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), siswa melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran

dikategorikan baik (80%), siswa melakukan berbagai tindak lanjut termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), siswa melakukan berbagai strategi untuk memahami teks termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), siswa memiliki tagihan tulisan dan lisan sebagai penilaian akademik termasuk ke dalam kategori baik (80%), siswa menggunakan lingkungan fisik yang kaya literasi termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), siswa memiliki jurnal dari hasil membaca buku termasuk ke dalam kategori baik (80%), siswa ada penghargaan terhadap pencapaian termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), siswa disediakan poster-poster kampanye membaca buku termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), siswa melakukan unjuk karya dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi termasuk ke dalam kategori baik (66,66%), sekolah menyediakan perpustakaan sebagai sudut baca siswa termasuk ke dalam kategori baik (80%), tim literasi sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan assesmen program literasi sekolah termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi termasuk ke dalam kategori baik (76,66%).

Dari data yang diperoleh, gambaran secara umum literasi dasar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu dalam aspek pembiasaan dapat diartikan baik. Ini dapat dilihat pada tiap-tiap indikator, yaitu kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati yang dilakukan setiap hari menjelang pelajaran dimulai termasuk ke dalam kategori sangat baik (83,33%), ini berarti sikap siswa terhadap buku yang mereka baca dalam kegiatan literasi sudah sangat baik. Literasi dasar siswa terhadap kegiatan 15 menit pelajaran dimulai sudah dilaksanakan satu semester termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), ini berarti

rata-rata setiap siswa telah melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah buku dan jenis buku yang mereka baca. Literasi siswa dalam jurnal membaca harian termasuk ke dalam kategori baik (80%) hal ini dapat di lihat setiap siswa selesai membaca buku di masukkan ke dalam jurnal siswa masing-masing.

Menurut Muhammad (2016: 29-30) Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah dalam aspek pembiasaan yaitu lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati, menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman, penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah, pembuatan bahan kaya teks.

Literasi siswa dalam ikut membaca setiap kegiatan literasi sedang berlangsung termasuk ke dalam kategori baik (73,33%) hal ini dapat di lihat pada saat kegiatan literasi berlangsung siswa membaca buku yang telah mereka bawa. Literasi dalam melihat Tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung termasuk ke dalam kategori baik (70%) hal ini dapat dilihat rata-rata setiap tenaga kependidikan ikut serta dalam kegiatan literasi. Literasi dalam melihat kepala sekolah ikut serta dalam kegiatan literasi termasuk ke dalam kategori baik (66,66%) hal ini dapat di lihat bahwa kepala sekolah sangat mendukung dalam kegiatan literasi. Literasi siswa dalam melihat perpustakaan sebagai sudut baca termasuk ke dalam kategori baik (73,33%) hal ini dapat di lihat bahwa sekolah menyediakan perpustakaan menyediakan sudut baca yang nyaman buat siswa dalam kegiatan membaca.

Literasi siswa melihat sekolah menyediakan poster-poster kampanye

membaca dapat di kategorikan baik (76,66%) hal ini dapat di lihat bahwa sekolah menyediakan poster-poster di mading sebagai bahan bacaan siswa. Literasi siswa dalam melihat bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas termasuk kedalam kategori baik (76,66%) hal ini dapat di lihat bahwa sekolah menyediakan bahan kaya teks untuk siswa baca misalnya buku ensiklopedia. Literasi dasar siswa dalam melihat lingkungan yang bersih ini termasuk ke dalam kategori baik (80%) hal ini dapat terlihat bahwa lingkungan sekolah sangat bersih dan nyaman sehingga siswa dalam kegiatan belajar sangat nyaman. Literasi siswa dalam melihat Sekolah berupaya melibatkan publik untuk mengembangkan kegiatan literasi termasuk ke dalam kategori baik (70%) hal ni dapat di lihat bahwa orang tua dan lingkungan sekitar ikut mendukung dalam kegiatan literasi yang telah diterapkan di sekolah. Literasi siswa dalam melihat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berkomitmen dan mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah termasuk ke dalam kategori baik (66,66%) hal ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sangat mendukung kegiatan yang diterapkan di sekolah tersebut. Dari data yang diperoleh, gambaran secara umum literasi dasar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu dalam aspek pembiasaan dapat diartikan baik. Ini dapat dilihat pada tiap-tiap indikator, yaitu kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati yang dilakukan setiap hari menjelang pelajaran dimulai termasuk ke dalam kategori sangat baik (83,33%), ini bearti hampir seluruh siswa melakukan kegiatan literasi membaca setiap pagi meenjelang pelajaran dimulai. Literasi siswa dalam kegiatan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk yang menghasilkan tanggapan baik secara lisan maupun tulisan ini termasuk ke dalam

kategori baik (76,66%), hal ini dapat dilihat.

Literasi siswa dalam memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca ini termasuk ke dalam kategori baik (80%), hal ini dapat dilihat setiap siswa memiliki portofolio yang berisi hasil bacaan mereka masing-masing, misalnya buku non sastra, buku sastra, buku ensiklopedia. Literasi siswa dalam melihat guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung termasuk ke dalam kategori (70%), hal ini terlihat rata-rata setiap siswa melihat gurunya menjadi model dalam kegiatan literasi dan siswa mengikuti gurunya dalam kegiatan tersebut. Literasi siswa dalam Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian non akademik termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), hal ini terlihat bahwa semua siswa memiliki tagihan lisan dan tulisan dalam bacaannya siswa di tuntut untuk membaca dan hasil bacaan yang telah di simpulkan dikoreksi oleh gurunya sebagai penilaian.

Menurut Muhammad (2016: 29-30) pada prinsipnya kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan berpikir dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

Literasi dasar siswa dalam melihat jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), hal ini rata-rata setiap siswa hasil dari membaca siswa di pajang di kelas agar siswa dapat melihat hasil membaca mereka masing-masing. Literasi siswa dalam menggunakan perpustakaan sebagai

sudut baca termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), hal ini hampir semua siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai area baca dengan koleksi buku sebagai bahan literasi. Literasi siswa dalam melihat penghargaan terhadap peserta didik termasuk ke dalam kategori baik (80%), hal ini terlihat bahwa siswa diberikan penghargaan dalam kegiatan literasi tersebut untuk menambah semangat siswa dalam membaca. Literasi siswa dalam melihat poster-poster termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), hal ini terlihat bahwa sekolah menyediakan poster-poster membaca agar dapat dilihat oleh siswa.

Literasi siswa dalam melihat kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah termasuk ke dalam kategori sangat baik (83,33%), hal ini terlihat bahwa semua siswa sangat mendukung budaya literasi misalnya dalam berkunjung ke perpustakaan untuk kegiatan membaca. Literasi siswa dalam kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi termasuk ke dalam kategori baik (80%), hal ini terlihat rata-rata siswa memperingati perayaan hari literasi misalnya dalam kegiatan bazar buku yang bertemakan literasi. Literasi siswa dalam melihat tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah termasuk ke dalam kategori baik (80%), hal ini terlihat bahwa kepala sekolah membentuk tim literasi sekolah yang terdiri dari guru mata pelajaran bahasa indonesia, guru mata pelajaran lain untuk mendukung dalam kegiatan literasi yang sedang berjalan.

Dari data yang diperoleh, gambaran secara umum literasi dasar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu dalam aspek pembelajaran dapat dikatakan baik. Ini dapat dilihat pada tiap-tiap indikator, yaitu literasi siswa terhadap Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah

termasuk ke dalam kategori sangat baik (83,33%), hal ini dapat terlihat bahwa seluruh siswa di smp negeri 11 kota Bengkulu telah membudayakan kegiatan membaca dalam mendukung kegiatan literasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka dan dapat membantu siswa dalam memperkaya kosakata. Literasi dasar siswa dalam Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik termasuk ke dalam kategori sangat baik(83,33%), hal ini harus dilakukan oleh seluruh siswa sebelum memulai pelajaran mereka dituntut untuk mengikuti kegiatan literasi setiap pagi.

Menurut Muhammad (2016: 21-22) kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat, mengembangkan kemampuan berpikir.

Literasi dasar siswa dalam Pengembangan berbagai strategi membaca termasuk ke dalam kategori baik(73,33%), hal ini memang seharusnya dilakukan oleh siswa harus mengembangkan membacanya dalam berbagai strategi agar tidak membosankan. Literasi dasar siswa dalam Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), hal ini terlihat bahwa setiap siswa telah mempersiapkan buku non pelajaran dari rumah untuk mereka baca pada saat kegiatan literasi sedang berlangsung. Buku-buku yang mereka baca termasuk ke dalam jenis apa saja misalnya, buku novel, cerpen, buku ilmu pengetahuan dan buku ensiklopedia. Literasi dasar siswa dalam melihat ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara

lisan maupun tulisan termasuk ke dalam kategori baik (80%), hal ini memang seharusnya dilakukan oleh siswa dalam kegiatan tindak lanjut dalam membaca agar siswa dapat membuat laporan hasil membacanya dalam bentuk tulisan.

Literasi dasar siswa dalam melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), hal ini terlihat bahwa siswa dalam memahami teks dalam semua mata pelajaran menggunakan berbagai strategi misalnya menggunakan strategi membaca bawah-atas, atas-bawah, graphic organizer. Literasi dasar siswa dalam tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik termasuk ke dalam kategori baik (80%), hal ini dilakukan kepada seluruh siswa sebagai penilaian sebagai penilaian akademik dalam kegiatan literasi. Literasi dasar siswa dalam menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran termasuk ke dalam kategori baik(76,66%), ini dilakukan agar siswa bisa membaca jenis buku lainnya tidak hanya buku pelajaran. Siswa dapat membaca jenis buku cetak, visual dan lainnya sebagai memperkaya ilmu pengetahuan.

Literasi dasar siswa dalam jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran termasuk ke dalam kategori baik(80%) hal ini terlihat bahwa setiap siswa di nilai hasil membaca mereka dari jenis buku bacaan mereka. Setelah di nilai oleh guru yang menjadi model dalam kegiatan literasi itu hasil membaca mereka di pajang di koridor atau di depan kelas mereka agar mereka dapat melihat hasil bacaan mereka dan dapat dibaca oleh seluruh siswa. Literasi dasar siswa dalam melihat ada

penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), dalam hal ini sekolah meperingati hari-hari tertentu untuk memberikan penghargaan kepada siswa dalam kegiatan literasi sebagai siswa yang telah ikut mendukung dalam kegiatan literasi. Dalam hal ini sekolah bisa melaksanakan kegiatan bazar buku dalam memperingati hari literasi tersebut.

Literasi siswa dalam ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), dalam hal ini sekolah menyediakan poster-poster kampanye membaca yang menarik agar siswa dapat membaca poster tersebut. Penggunaan poster tersebut dapat menarik perhatian siswa dalam membaca. Literasi dasar siswa dalam melihat ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi termasuk ke dalam kategori baik (66,66%), hal ini dilakukan oleh siswa dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa sebagai memperingati hari-hari tertentu yang bertemakan literasi. Dalam hal ini majalah dinding dapat digunakan sebagai media unjuk karya hasil kemampuan kritis siswa dan kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Majalah dinding merupakan salah satu jenis media komunikasi yang paling sederhana dan sangat mungkin dibuat oleh siswa, maka majalah dinding sangat tepat bila digunakan sebagai media unjuk karya dalam hari-hari bertemakan literasi.

Literasi dasar siswa dalam melihat perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam

pelajaran tertentu termasuk ke dalam kategori baik (80%), dalam hal ini rata-rata setiap siswa memberdayakan perpustakaan dan taman baca. Sekolah menyediakan perpustakaan koleksi buku anak yang baik dan terkini dan menyediakan sudut baca dengan didesain yang nyaman dan menarik untuk anak. Literasi dasar siswa dalam melihat tim literasi sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi sekolah termasuk ke dalam kategori baik (73,33%), dalam hal ini tim literasi sekolah mengembangkan kegiatan literasi, mengkoordinasikan kegiatan pengembangan literasi sekolah bekerja sama dengan kepala sekolah, pustakawan dan guru kelas. Literasi dasar siswa dalam sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi termasuk ke dalam kategori baik (76,66%), dalam hal ini sekolah bekerja sama dengan pihak eksternal (dari luar) sebagai pengembangan program literasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan profil literasi siswa SMP Negeri 11 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan:

- a. Profil literasi siswa kelas VII dalam aspek pembiasaan dilihat secara keseluruhan sudah baik kegiatan dalam membaca lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, membaca jenis buku, membuat ringkasan dari yang telah dibaca, namun kurangnya kegiatan gerakan literasi sekolah yang melibatkan semua pihak.
- b. Profil literasi siswa kelas VII dalam aspek pengembangan dilihat secara keseluruhan sudah baik dalam kegiatan membaca dalam hati,

membuat portofolio sebagai kumpulan bacaan setiap siswa, namun kurangnya minat siswa dalam kegiatan berkunjung ke perpustakaan sebagai referensi dalam bacaan mereka.

- c. Profil literasi siswa kelas VII dalam aspek pembelajaran di lihat secara keseluruhan sudah baik dalam kegiatan pembelajaran siswa mengikuti kegiatan membaca dalam hati, membuat ringkasan namun kurangnya dari siswa dalam berpikir kritis.

Saran

Memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Bagi siswa sebagai tolok ukur kemampuan dalam membaca semua jenis buku bacaan sebagai penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam kegiatan literasi untuk mengasah kemampuan siswa dalam kegiatan membaca lebih luas dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan yang lain.
- c. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan masukan dalam memperdalam dan menambah wawasan dan literatur pengetahuan tentang kegiatan literasi dalam tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. A. C. 2012. *PokoknyaRekayasa Literasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Muhammad, H. 2016. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: DirektoratJenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad, H. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad, H. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.